

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis dan interpretasi data.

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis dan metode penelitian perlu ditentukan untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini jenis dan metode penelitian yang akan peneliti gunakan:

2.2.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Bogdan dan Taylor, (Moleong 2007) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, berupa kata – kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan maupun kondisi lingkungan penelitian melainkan melakukan penelitian terhadap suatu keadaan pada situasi dimana keadaan itu memang ada.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan untuk meneliti adalah metode *Case Studies*/Studi kasus. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.

Proses penelitian ini menggunakan teknik penelitian wawancara mendalam terhadap semua informan yang sudah dipilih. Studi kasus ini diharapkan dapat dapat membantu semua mahasiswa pendatang terkhusus mahasiswa Ilmu Komunikasi Unwira Angkatan 2020 asal Flores Timur dalam mengatasi masalah *culture shock* dengan strategi komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam lingkungan tempat tinggal dan lingkungan kampus agar terjadi adaptasi yang cepat sehingga menghasilkan interaksi yang baik antar mahasiswa yang berbeda latar belakang budaya.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang menjadi sasaran dalam penelitian (Bungin, 2007:76), atau dengan kata lain, objek penelitian adalah fokus masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi antarbudaya dalam mengatasi *culture shock*.

3.3 Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Nusa Tenggara Timur.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti (Sukandarumidi, 2002: 65). Informan peneliti dalam penelitian ini adalah 5 (lima) orang mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira Angkatan 2020 asal Flores Timur.

Alasan peneliti memilih 5 orang mahasiswa tersebut menjadi informan penelitian adalah karena mereka adalah mahasiswa pendatang/perantau asal

Flores Timur dan juga mahasiswa aktif di Unwira yang masuk dalam berbagai organisasi seperti, himpunan mahasiswa fakultas, Senat Universitas.

3.5 Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

Di bawah ini peneliti akan menjelaskan definisi konstruk dan indikator penelitian ini.

3.5.1 Definisi Konstruk

Definisi Konstruk adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap konsep-konsep yang akan diteliti dan digali datanya (Kriyantono, 2006:19). Mengacu pada definisi Konstruk tersebut maka konstruk dalam penelitian ini adalah: Strategi komunikasi antarbudaya mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 asal Flores Timur dalam menghadapi *culture shock* di Unwira, yaitu strategi konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan.

3.5.2 Indikator Penelitian

Mayer, (1984) mendefinisikan indikator sebagai konsep-konsep dalam bentuk kongkret yang acuan-acuannya secara relatif mudah diidentifikasi dan diobservasi serta mudah diklasifikasi (Kriyantono, 2006:20). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada tiga bentuk strategi komunikasi antarbudaya yang terdapat dalam akomodasi komunikasi:

1. Konvergensi

Konvergensi adalah sebuah strategi dimana mahasiswa asal Flores Timur bisa memodifikasi, mengatur perilaku untuk beradaptasi dengan kebudayaan lain di dunia Kampus. Ketika mengalami *Culture Shock* mahasiswa asal Flores Timur mampu menyesuaikan diri dan menerima kebudayaan lain di lingkungannya.

2. Divergensi

Divergensi adalah sebuah strategi yang digunakan mahasiswa Flores Timur pada saat mengalami *culture shock* untuk menonjolkan identitas asal. Strategi ini dipakai mahasiswa Flores Timur agar dapat digunakan untuk menunjukkan perbedaan diantara individu-individu yang berbeda budaya.

3. Akomodasi berlebihan

Strategi ini digunakan mahasiswa asal Flores Timur untuk secara berlebihan dalam mengatur, memodifikasi, atau merespon individu lain. Strategi ini mempunyai konsekuensi yaitu akan membuat jarak yang semakin jauh diantara para pelaku komunikasi antarbudaya.

3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian sub bagian ini, peneliti akan menjelaskan jenis data disertai dengan teknik pengumpulan data.

3.6.1 Jenis Data

Terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder (Kriyantono, 2006: 41):

1. Data Primer.

Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari wawancara mendalam dan observasi penelitian 5 (lima) orang narasumber mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 asal Flores Timur yang mengenyam Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, terkhusus mahasiswa asal Flores Timur yang merasa sedang dalam posisi menghadapi *Culture Shock*/Gegar Budaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah penunjang data primer dengan menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data berupa pustaka (jurnal, buku, dan lainnya),

Data sekunder dalam penelitian ini adalah salah satunya buku yang berjudul “Strategi Membangun Komunikasi Harmoni pada Masyarakat Multikultural” Karya Dr. Ujang Mahadi, M.Si dan jurnal yang ada pada peneliti sebelumnya (*state of the art*) salah satunya yang dibuat oleh Muhammad Ridho Zain, (2020) dengan judul penelitian “Penyesuaian diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa asing yang mengalami gegar budaya”. Karena internet sekarang sudah merupakan bagian dari komunikasi maka segala informasi yang ingin didapatkan bisa dicari di internet tetapi dengan situs yang jelas sehingga informasinya bisa dipercaya. maka

dari itu proses mengevaluasi dan memilah data sekunder harus dengan benar setidaknya yang masih berhubungan dengan tema dan tujuan yang ingin diteliti.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan yakni studi dokumen dan wawancara.

1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara (interview) menurut Nasution (1992:72) pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan tak berstruktur. Jenis wawancara terstruktur adalah teknik yang dipakai peneliti. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah ditetapkan, yang ditanyakan kepada setiap informan. sementara wawancara tak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian. (Daftar pertanyaan terlampir).

2. Observasi

Teknik mengumpulkan data melalui pengamatan langsung. Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018:6), observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional

terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data selesai didapatkan seluruhnya dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa model analisis yang diusung oleh para ahli, namun dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. (Sugiyono, 2014:247).

Miles dan Huberman (1992) dalam (Sugiyono, 2014:248). menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus – menerus sampai tuntas, sehingga didapati datanya sudah jenuh. Langkah – langkah analisis data tersebut, antara lain:

- a. Pengumpulan Data, langkah pertama dalam penelitian tentunya adalah mengumpulkan data sebanyak yang dibutuhkan untuk dilakukan pengujian. Data yang dikumpulkan melalui proses wawancara dari beberapa informan.
- b. Kondensasi Data, Miles dan Huberman (2014:248) mendefinisikan kondensasi data sebagai proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data dari catatan yang didapat dari lapangan, kegiatan wawancara, transkrip, dan dokumentasi, kondensasi data digunakan untuk menguatkan data yang didapatkan. Kegiatan dalam kondensasi data meliputi:

1. Pemilihan dimensi yang lebih penting, hubungan yang lebih bermakna dan informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.
 2. Pengerucutan, melakukan pembatasan atau memfokuskan data berdasarkan rumusan masalah yang dibuat.
 3. Peringkasan, merangkum dan melakukan evaluasi yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data yang didapatkan.
 4. Penyederhanaan dan transformasi, setelah diringkaskan data akan diseleksi melalui ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan data dalam satu pola untuk menyederhanakannya (Sugiyono, 2014:248). Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data melalui wawancara yang di dalam proses tersebut ada kegiatan tanya jawab yang sudah disusun, dan saran – saran yang diberikan oleh informan akan dicatat dan pada proses itu juga direkam dan diubah menjadi transkrip. Hasil transkrip tersebut sudah diolah dan diambil yang sesuai dengan data yang dibutuhkan penelitian
- c. Penyajian Data, setelah data direduksikan dan membentuk pola – pola yang diinginkan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data hingga tersusun hubungan antar pola, sehingga data yang didapatkan akan lebih mudah dipahami. Bentuk dari penyajian data biasanya dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, hubungan antar kategori, dan lainnya. Penyajian data dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap data yang sudah didapatkan dan disusun. Kesimpulan dalam langkah ini masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat untuk mendukung, tetapi apabila sejak awal kesimpulan sudah ditemukan bukti pendukung yang valid dan konsisten. Kesimpulan diambil dari seluruh jawaban informan yang berhubungan dengan rumusan masalah. (Sugiyono, 2014:249).

3.8 Teknik Interpretasi Data

Teknik analisis data dan interpretasi data adalah dua hal yang berbeda. Masing-masing memiliki prosedur kerja tersendiri dan memiliki fungsi yang berbeda pula (Hamzah, 2019:87). Menurut L.R. Gay dalam Hamzah (2019:273), interpretasi data adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan arti atau jawaban dari data. Penelitian ini akan diakhiri dengan upaya penafsiran atau interpretasi terhadap hasil analisis data.

3.9 Teknik Pemeriksaan keabsahan Data

Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk memantapkan kevalidan atau kebenaran data yang sudah didapatkan dan dianalisis, teknik keabsahan tersebut mencerminkan kualitas dari penelitian atau *goodness criteria*, yang salah satunya bisa dilihat melalui uji *trustworthiness*, yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek penelitian

dalam mengungkapkan kejadian yang sebenarnya dialami, dirasakan, dan dibayangkan, menggunakan uji kajian:

✓ **Triangulasi**

Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu menjelaskan bahwa triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal data lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Sugiyono, 2014:252). Metode triangulasi data yang dipilih untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah metode triangulasi sumber, yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber seperti wawancara dan hasil penelusuran melalui dokumentasi (Kriyantono, 2020). Penelitian ini memiliki pengumpulan data dari 5 orang informan mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 asal Flores Timur yang berkuliah di Universitas katolik Widya Mandira Kupang.